

Pengaruh Pengalaman, Kompleksitas tugas, Dan Tekanan Kepatuhan Terhadap Audit Judgment Pada Bpkp Surabaya

*(The Influence Of The Auditor's Experience, The Complexity Of Task,
And The Pressure Of Compliance
To The Auditor's Judgment At Bpkp Surabaya)*

Danny Setiawan Ramadhan, Kartika
Jurusan Para Penulis, Fakultas Masing-masing, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: my_loph76@yahoo.co.id

Abstrak

Studi ini meneliti tentang pengaruh pengalaman, kompleksitas tugas, dan tekanan kepatuhan terhadap audit judgment. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pengalaman, kompleksitas tugas, dan tekanan kepatuhan terhadap audit judgment. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 60 responden yang merupakan ketua tim auditor pada BPKP Surabaya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dengan daftar pertanyaan berdasarkan penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini antara lain pengalaman berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, dan *tekanan kepatuhan* berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgment*. Seorang auditor sering mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan.

Kata Kunci: *pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan kepatuhan, audit judgment.*

Abstract

This study examines the effect of experience , task complexity, and compliance pressure on audit judgment. The purpose of this study is to examine and analyze whether there is influence between experience, task complexity, and compliance pressure on audit judgment. This study used purposive sampling method by the number of respondents were 60 respondents who heads a team of auditors on BPKP Surabaya. Collecting data on the study conducted by distributing questionnaires . Questionnaire with a list of questions based on previous research . The results of this study include experience significant effect on the audit judgment, task complexity significantly influence audit judgment, and compliance pressure significantly influence audit judgment. The more experience possessed by the auditor will further enhance the expertise of auditors in performing their duties. Expertise and experience can affect the ability of the auditor to the prediction and detection of fraud, so as to affect the judgment made by the auditor. The level of difficulty of the task and the task structure of the two constituent aspects of the complexity of the task. Associated with auditing activities, the high complexity of these audits could lead to dysfunctional behavior accountants causing a decrease in the performance of auditors in making audit judgment. An auditor is often a dilemma in the application of professional standards on the auditor's decision-making. The power of clients and leaders lead auditor is not independent anymore, as auditors become depressed in the work. So sometimes this pressure can make the auditor to take action in violation of examination standards.

Keywords: *experience, task complexity, compliance pressure, audit judgment*

Pendahuluan

Kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Auditor yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut SFAC No.8, karakteristik kualitatif informasi dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness*, dan *understandability*. Sehingga, Mulyadi (2002) berpendapat bahwa, diperlukannya jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Dalam hal ini, auditor harus memenuhi standar- standar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Berdasarkan PSA No. 4, standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Standar umum berbeda dari standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan lapangan dan pelaporan. Standar pribadi atau standar umum berlaku sama, baik dalam bidang pelaksanaan pekerjaan maupun pelaporan. Berdasarkan standar-standar yang terdapat dalam PSA No. 4 tersebut, maka suatu proses audit dapat dilakukan. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit Arifuddin et.al (dalam Putri, 2013). Dalam membuat laporan audit, seorang auditor harus mempertimbangkan beberapa permasalahan yaitu pengalaman, kompleksitas tugas dan tekanan kepatuhan agar dapat memperoleh judgment. Audit judgment merupakan suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat oleh auditor. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan judgment juga didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang Jamilah dkk (2007).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan

keuangan auditan. Audit judgment ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman, kompleksitas tugas dan tekanan kepatuhan. Hasil penelitian Putri (2013) menunjukkan bahwa lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan kepatuhan berpengaruh positif terhadap kualitas audit judgment. Menurut Jamilah dkk (2007) gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan tekanan kepatuhan berpengaruh positif terhadap audit judgment, dan menurut Yuslima (2011) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Dalam pengawasan internal pemerintah terdapat pos-pos untuk melakukan pengawasan represif atau audit. Walaupun BPKP melakukan audit, namun audit tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh BPK. Tindakan BPKP sebagai auditor internal pemerintah tidak memberikan opini terhadap lembaga yang diperiksanya sedangkan BPK memberikan opini. Opini yang dikeluarkan oleh BPK, misalnya wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian dan disclaimer terhadap lembaga yang diperiksanya (Suseno : 2010). Sehingga itulah alasan mengapa peneliti mengambil sampel BPKP, karena BPKP merupakan auditor intern pemerintah yang bertanggung jawab langsung terhadap presiden akan dapat mempengaruhi audit *judgment* yang dihasilkan karena terkait dengan tekanan dari dalam instansi. Susetyo (2009) menemukan bahwa berdasarkan pengalaman audit masing-masing responden terhadap *audit judgment* memberikan hasil yang sangat bervariasi. Hal ini karena setiap responden dihadapkan pada beberapa kasus yang berbeda, sehingga *judgment* masing-masing responden juga bervariasi tergantung pengetahuan, intuisi, dan persepsinya masing-masing. Selain itu pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji **“Pengaruh Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Tekanan Kepatuhan terhadap Audit Judgment”**. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu apakah pengalaman mempunyai pengaruh terhadap audit judgment, apakah kompleksitas tugas mempunyai pengaruh terhadap audit judgment, dan apakah tekanan kepatuhan mempunyai pengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pengalaman berpengaruh terhadap audit judgment

H₂ : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment

H₃ : Tekanan Kepatuhan berpengaruh terhadap audit judgment

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah berdasarkan sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang merupakan data pokok dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Adapun responden yang menjawab kuesioner penelitian adalah para ketua tim auditor di BPKP Surabaya. Kuisoner yang diberikan kepada responden diperoleh dari penelitian terdahulu.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor di BPKP Surabaya yang berjumlah 303 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dengan kriteria tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999). Dengan kriteria, auditor yang bekerja di BPKP Surabaya lebih dari 2 tahun, alasan menggunakan sampel auditor yang bekerja lebih dari 2 tahun adalah auditor tersebut dirasa memiliki pengalaman tentang bidang pekerjaannya. Tidak semua auditor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, namun hanya ketua tim, karena yang memberi/menentukan *judgement* adalah ketua tim sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Responden penelitian adalah auditor di BPKP Surabaya. Dari total 303 pegawai adapun jumlah kuesioner yang disebar secara acak sebanyak 60 dan kuesioner yang kembali sebanyak 60 sehingga responden dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 60 orang. Berikut ini disajikan statistik demografi responden yang merupakan auditor di BPKP Surabaya. Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Demografi Responden

Kriteria		Frekwensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	46
	Perempuan	14
Umur	Dibawah 30 tahun	38
	Antara 30-45 tahun	18
	Diatas 45 tahun	18
Jenjang Karir	Belum Memiliki Sertifikasi	5
	Memiliki Sertifikasi Ketua Tim	56
	Memiliki Sertifikasi Pengendali Teknis	12

	Memiliki Sertifikasi Pengendali Mutu	1
Pendidikan	Akademi (D3)	0
	Sarjana (S1)	39
	S2	21
	S3	0

Sumber : Data yang diolah

Berikut adalah hasil pengujian validitas dengan mengkorelasikan antara skor individu yang diperoleh masing-masing item atau butir dengan menggunakan skala *likert*.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Sig.	r hitung	Keterangan
Pengalaman (X1)	X1.1	0,000	0,961	Valid
	X1.2	0,000	0,940	Valid
Kompleksitas Tugas (X2)	X2.1	0,000	0.040	Valid
	X2.2	0,001	-0.419	Valid
	X2.3	0,000	0.481	Valid
	X2.4	0,000	0.727	Valid
	X2.5	0,000	0.802	Valid
	X2.6	0,000	0.602	Valid
	X2.7	0,000	0.705	Valid
	X2.8	0,030	-0.280	Valid
Tekanan Kepatuhan (X3)	X3.1	0,003	0.381	Valid
	X3.2	0,001	0.419	Valid
	X3.3	0,002	0.399	Valid
	X3.4	0,007	0.347	Valid
	X3.5	0,001	0.430	Valid
	X3.6	0,004	0.364	Valid
Audit Judgment (Y)	Y.1	0,000	0.505	Valid
	Y.2	0,000	0.649	Valid
	Y.3	0,000	-0.505	Valid
	Y.4	0,000	-0.555	Valid
	Y.5	0,002	0.398	Valid
	Y.6	0,000	0.763	Valid
	Y.7	0,000	0.610	Valid
	Y.8	0,000	0.528	Valid
	Y.9	0,037	0.270	Valid
	Y.10	0,002	0.399	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (Pengalaman, Kompleksitas Tugas, dan

Tekanan Kepatuhan) maupun variabel dependen (*Audit Judgment*) mempunyai nilai signifikansi *r* hitung yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Hasil pengujian reliabilitas data dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha-Cronbach	Keterangan
X1	0, 884	Reliabel
X2	0, 632	Reliabel
Z	0, 607	Reliabel
Y	0, 630	Reliabel

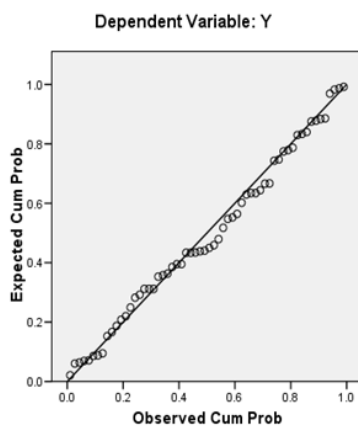
Sumber : Data primer yang diolah

Nilai *Alpha-Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,5. Sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2005:133) yang menyatakan bahwa data dikatakan reliabel jika kriteria indeks korelasi (α) lebih dari 0,6 maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Probability Plot of Standardized Residual* adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *Probability Plot of Standardized Residual* di atas, hasil kurva probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Hasil pengujian Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut disajikan dalam tabel:

Tabel 4 Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,436	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	1377	Tidak Terjadi Multikolinieritas
z	1051	Tidak Terjadi Multikolinieritas

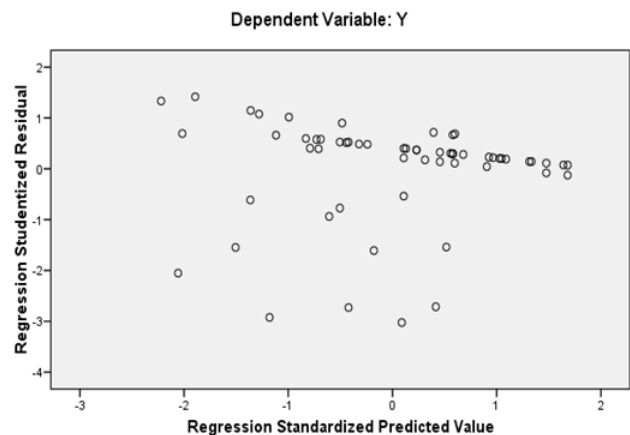
Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber : Data primer yang diolah

Hasil analisis dari grafik *scatterplots* pada gambar terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Judgment*, dengan semakin baiknya Pengalaman maka *Audit Judgment* juga akan semakin baik. Pengalaman berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Pengalaman sangat diperlukan dalam meningkatkan *Audit Judgment* Pengalaman mempunyai hubungan yang erat

dengan keahlian auditor Asih dalam Januarti (2012). Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan semakin meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian dan pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Auditor yang berpengalaman biasanya dapat lebih mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman, Herliansah dan Meifida dalam Januarti (2012). Hal ini berarti faktor Pengalaman yang diukur melalui lamanya menjadi auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi Audit Judgment.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment, dengan semakin tingginya Kompleksitas Tugas maka Audit Judgment juga semakin buruk. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (information clarity). Restuningdiah dan Indriantoro dalam Irwanti (2011) mengemukakan peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini bisa menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment. Janne Chung dan Garry S Monroe dalam Januarti (2012) studinya yang berjudul Pengaruh gender dan tingkat kesulitan tugas pada ketepatan dan keyakinan diri atas penilaian-penilaian auditor menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mempunyai pengaruh terhadap audit judgment.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Tekanan Kepatuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment, dengan semakin tingginya Tekanan Kepatuhan maka Audit Judgment juga akan semakin buruk. Seorang auditor sering mengalami dilema dalam penerapan standar profesi auditor pada pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Ramdaniyah (2010). Dari pernyataan sebelumnya, Jamilah,dkk (2007) berkesimpulan bahwa tekanan kepatuhan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral. Yuslima (2011) dalam

penelitiannya yang berjudul Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment dengan variabel pemoderasi gender. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tekanan kepatuhan berpengaruh terhadap audit judgment.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hal ini disebabkan karena auditor yang berpengalaman biasanya dapat lebih mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak wajar dan lebih selektif terhadap informasi yang relevan dan akan secara positif berdampak pada audit judgment.
2. Kompleksitas Tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Hal ini disebabkan auditor lebih teliti dan tidak tergesa-gesa dalam mengolah informasi, sehingga tidak menyebabkan auditor berperilaku disfungsional yang dapat mempengaruhi penurunan kinerja auditor dalam pembuatan audit judgment.
3. Tekanan Kepatuhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Judgment. Sebagai auditor dalam suatu lembaga pemerintah dituntut untuk selalu menjaga profesionalitas dan independensi yang tinggi sehingga akan berdampak pada pembuatan audit judgment.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data, maka dibutuhkan kejujuran dalam menjawab poin-poin pertanyaan kuesioner tersebut. Apabila kemungkinan ada responden yang tidak menjawab dengan serius dan tidak jujur atau karena faktor-faktor kesibukan kerja, maka hal tersebut diluar kapasitas peneliti. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuisioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini bisa menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan kondisi sesungguhnya. Sehingga, diperlukan keterlibatan secara langsung dari peneliti untuk menghindari hal tersebut.
2. Variabel yang digunakan untuk mempengaruhi audit judgment dalam penelitian ini hanya pengalaman, kompleksitas tugas, dan tekanan kepatuhan, padahal masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi audit judgment. Sebagai acuan penelitian yang akan datang dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang digunakan, sehingga hasil temuannya lebih baik dalam menjelaskan mengenai audit judgment dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa variabel tersebut

seperti gender, lingkungan etika, kecerdasan kompetensi, dll.

3. Lingkup penelitian ini hanya terbatas pada BPKP Surabaya, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk instansi lain. Penelitian selanjutnya hendaklah memilih objek penelitian lain. Objek penelitian lain disini maksudnya seperti instansi lain yang memiliki fungsi dan tugas sejenis namun di daerah yang berbeda, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dll

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irwanti, A.N. 2011. *Pengaruh Gender Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Jamilah. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli.
- Januarti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, P.A. 2013. *Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment (Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ramdanialsyah. 2010. *Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suseno, Agung. 2010. *Eksistensi BPKP Dalam Pengawasan Keuangan dan Pembangunan*. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, Jan-Apr 2010, hlmn 15-30. Volume 17, Nomor 1.
- Susetyo, Budi. 2009. *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yuslima, T.M. 2011. *Pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman auditor terhadap audit judgment dengan variabel pemoderasi Gender*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zulaikha, Dra, M.Si. 2006. *Pengaruh interaksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap audit judgment (sebuah kajian eksperimental dalam audit saldo akun persediaan)*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.